

BAB I

PENDAHULUAN

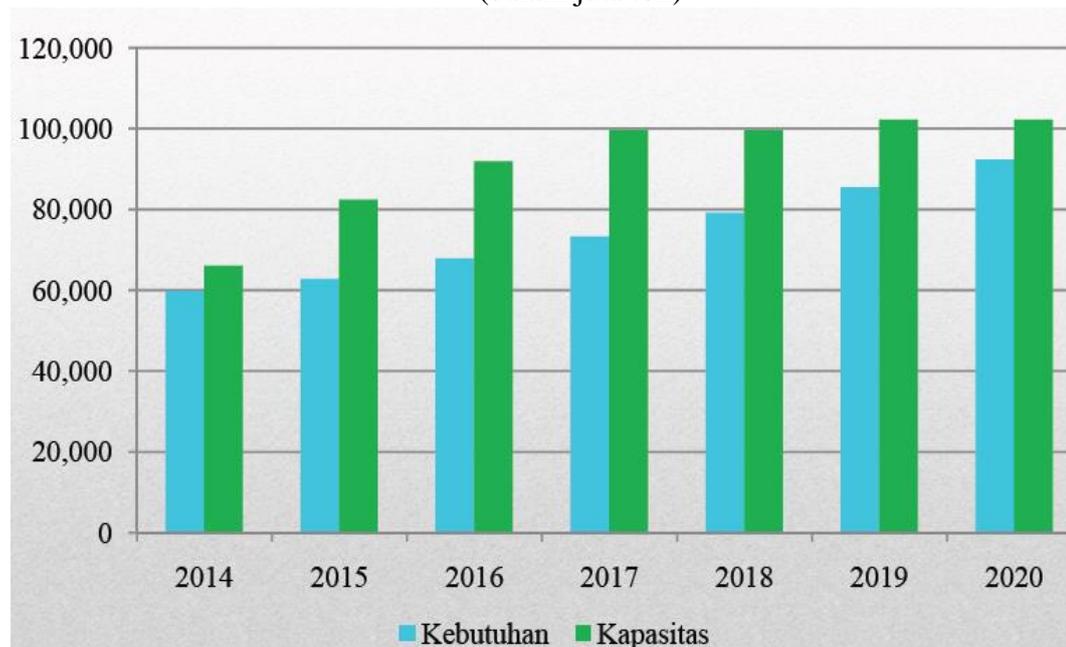
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri manufaktur setiap tahun semakin berkembang, salah satu sektor industri manufaktur yang cukup baik dicermati adalah sektor semen yang semakin meningkat dengan baik. Menurut *International Cement Review*, konsumsi semen dunia tahun 2011 dan 2012 mengalami pertumbuhan 9,9% menjadi 3,3 miliar ton. Jika pada tahun 2009 konsumsi semen menurun 2,4% menjadi 2,8 miliar ton akibat krisis global yang dipicu oleh krisis moneter di Amerika Serikat, maka pada tahun 2010 konsumsi semen kembali bangkit dan tumbuh 5,9% menjadi 3,0 miliar ton, pada tahun 2013 konsumsi semen dunia mencapai 3,9 miliar ton, dan pada tahun – tahun berikutnya diperkirakan konsumsi semen akan terus mengalami pertumbuhan yang positif, hal ini didorong oleh kenaikan semen yang tinggi di beberapa negara berkembang di dunia, yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan dan fokus pada pembangunan infrastruktur. (*World Cement Review* dan Asosiasi Semen Indonesia, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan konsumsi semen, hal ini terjadi seiring dengan berjalannya proyek – proyek infrastruktur pemerintah yang tertunda pada awal tahun 2016. Produksi semen juga terserap oleh pembangunan pembangkit listrik, proyek jalan tol, proyek sejuta rumah dan pembangunan infrastruktur pedesaan. Pertumbuhan industri semen di Indonesia yang semakin meningkat, dapat dilihat dari data perkembangan

industri semen realisasi tahun 2014 s/d. 2016 dan proyeksi s/d. 2020, pada gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1
Realisasi Tahun 2014 s/d 2016 dan Proyeksi s/d 2020
(dalam juta ton)



Sumber : Asosiasi Semen Indonesia (2015)

Berdasarkan gambar 1.1, pada realisasi tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kebutuhan akan konsumsi semen di Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus, pada tahun 2014 ada sekitar 60.000 juta ton semen dan terus naik sampai dengan tahun 2016 yaitu mencapai 65.000 juta ton semen. Begitupula dengan kapasitas produksinya juga terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2016 yaitu mencapai 95.000 juta ton semen.

Selain realisasi tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang terus mengalami kenaikan baik konsumsi semen maupun kapasitas produksinya, Asosiasi Semen Indonesia (ASI) juga memproyeksi akan terjadi kenaikan konsumsi semen dan kapasitas semen pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, terlihat pada gambar

1.1 diatas, pada tahun 2017 diperkirakan konsumsi semen mencapai 75.000 juta ton semen dan puncaknya konsumsi semen nasional akan mencapai 95.000 juta ton semen di tahun 2020, kemudian kapasitas semen diproyeksi akan terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 sebesar 100,000 juta ton, dan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 kedepan akan mencapai 102,000 juta ton. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan industri semen di Indonesia semakin berkembang dengan baik.

Saat ini Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat terdapat sembilan produsen semen yang beroperasi di Indonesia, diantaranya PT. Semen Gresik yang merupakan produsen dari Semen Gresik. PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang memproduksi Semen Tiga Roda, dan PT. Holcim Indonesia memproduksi Semen Holcim. Ada pula PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, PT Semen Andalas, PT Semen Kupang, PT Semen Bosawa dan PT Baturaja yang masing-masing merupakan produsen dari Semen Padang, Semen Tonasa, Semen Andalas, Semen Kupang, Semen Bosawa dan Semen Baturaja. (duniaindustri.com, 2013)

Berdasarkan kapasitas produksinya, perusahaan yang mempunyai kapasitas produksi terbesar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 saat ini adalah PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk dengan kapasitas produksi sebesar 23,100 juta ton pada tahun 2016, disusul peringkat kedua adalah PT. Semen Gresik Tbk dengan kapasitas produksi sebesar 15,620 juta ton pada tahun 2016, dan pada peringkat ketiga adalah PT. Holcim Indonesia Tbk dengan kapasitas produksi sebesar 10,700 juta ton pada tahun 2016. Kondisi tersebut terlihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Kapasitas Produksi Semen 2012 - 2016

Nama Perusahaan	2012 (juta ton)	2013 (juta ton)	2014 (juta ton)	2015 (juta ton)	2016 (juta ton)
Andalas	1,600	1,600	3,200	3,400	3,400
Padang	6,400	6,620	8,160	9,260	9,260
Baturaja	1,350	1,500	2,600	2,700	2,700
Indocement	21,100	21,100	23,100	23,100	23,100
Holcim	8,700	8,700	10,700	10,700	10,700
Gresik	11,300	13,120	13,120	13,120	15,620
Tonasa	6,550	7,150	7,150	7,150	7,150
Bosowa	3,000	5,500	5,500	5,500	5,500
Kupang	570	570	570	570	570
Total	60,570	65,860	74,100	75,500	78,500

Sumber : Kementerian Perindustrian (2016)

Selain dari pabrik-pabrik *existing* sekarang ini, industri semen nasional juga akan mendapatkan tambahan kapasitas terpasang dari pabrik - pabrik pendatang atau investor di sejumlah wilayah Indonesia, diantaranya Semen Merah Putih yang kapasitas produksinya mencapai 4,0 juta ton, Semen *Anhuicoach* dengan kapasitas 1,7 juta ton, Siam Sement 1,8 juta ton, dan Semen Pan Asia berkapasitas 1,8 juta ton. (surya.co.id, 2016)

Kehadiran pemain-pemain baru dengan merek semen yang baru akan terus memanaskan kompetisi pasar dengan pemain lama (*existing*). Adanya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan, mendorong setiap perusahaan untuk menerapkan strategi secara tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menciptakan produk yang lebih baik dari pesaingnya, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi perusahaan. Efisiensi ini dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi, namun secara bersamaan tidak mempengaruhi kualitas barang yang diproduksi.

Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan di dalam perusahaan yang mencakup pembelian bahan baku, proses produksi dan distribusi. Salah satunya adalah dengan melakukan pengendalian persediaan dengan baik, karena persediaan memiliki peranan yang sangat penting. Jika terjadi kelebihan persediaan atau terjadinya penumpukan persediaan akan mengakibatkan bertambahnya biaya pengolahan persediaan tersebut.

Assauri (2008;238) berpendapat, apabila masalah persediaan tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan karena biaya yang tertanam dalam persediaan cukup besar, sehingga pengelolaan persediaan dalam perusahaan perlu diperhatikan dengan cara menerapkan sistem pengendalian persediaan atau *inventory control* yang tepat agar usaha dapat berjalan dengan efektif.

Banyak metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola persediaan yang dimiliki, salah satunya adalah metode *Just In Time* (JIT). *Just In Time* adalah memproduksi produk yang diperlukan, pada waktu dibutuhkan oleh pelanggan, dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan, pada setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara paling ekonomis atau paling efisien melalui eliminasi pemborosan (*waste elimination*) dan perbaikan terus menerus. (Sofyan, 2013;157).

Just In Time tidak hanya sebuah teknik ataupun pendekatan, namun juga merupakan suatu filosofi dan strategi manajemen dimana dalam menjalankannya menggunakan *pull system*, dan persediaan berlebih dipandang sebagai pemborosan. Persediaan atas bahan terjadi karena keburukan rencana pengadaan dan

ketidaksesuaian antara pemasokan rencana kebutuhan akan sediaan dan terbentuknya persediaan dalam proses pengerjaan mengindikasikan adanya ketidakseimbangan beban pada setiap tahapan proses lini rakitan atau pengolahan. (Murdifin dan Mahfud, 2012;310).

PT. Cemindo Gemilang merupakan salah satu pendatang baru di dunia industri semen di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2011. Perusahaan ini memproduksi semen dengan merek dagang Semen Merah Putih. Pabrik pertama sekaligus pabrik pusatnya berlokasi di daerah Bayah, Banten Jawa Barat, dan pabrik yang lain sebagai cabang perusahaan berlokasi di Gresik, Jawa Timur.

PT. Cemindo Gemilang yang berlokasi di daerah Gresik, Jawa Timur tersebut baru berdiri pada tahun 2014. Sama halnya dengan perusahaan pusatnya yang berlokasi di Baya, Banten. PT. Cemindo Gemilang Gresik dalam memproduksi semen, bahan baku yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu bahan baku utama dan bahan baku tambahan. Bahan baku utamanya yaitu *material clinker* dengan presentase pemakaian sebesar 71,0 %, dan bahan baku tambahan terdiri dari tiga *material* yaitu *limestone* 14,0%, *trass* 13,0 % dan *gypsum* 2,0%.

Pentingnya bahan baku utama dalam suatu proses produksi membuat PT. Cemindo Gemilang Gresik yang masih terbilang baru tersebut, melakukan usaha monitoring dan menentukan komposisi bahan yang optimal untuk menunjang kelancaran kegiatan perusahaannya. Persediaan bahan baku utama semen yaitu *material clinker* oleh PT. Cemindo Gemilang Gresik dilakukan dengan menyimpan bahan baku dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan Tabel 1.1 Persediaan Bahan Baku *Clinker*, dapat dilihat bahwa pengendalian persediaan yang dilakukan oleh

perusahaan menghasilkan sisa bahan baku atau stok *material* dalam jumlah banyak pada akhir bulan.

Kondisi persediaan tersebut mengakibatkan terjadinya penumpukan bahan baku dalam jumlah yang besar. Persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan produksi akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar, tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksi, oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dimana biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi.

Tabel 1.2
Persediaan Bahan Baku *Clinker*

2016 bulan	Penerimaan <i>Material</i> (ton)	Konsumsi <i>Clinker</i> (ton)	Stok <i>Material</i> (ton)
Januari	34.563,100	26.804,200	35.218,000
Februari	15.719,860	22.500,000	28.437,860
Maret	29.033,120	38.434,680	19.036,300
April	27.972,640	29.568,860	17.440,080
Mei	31.700,660	28.304,501	20.836,239
Juni	25.372,760	36.420,370	9.788,629
Juli	24.472,960	21.447,790	12.183,799
Agustus	34.560,570	40.004,930	7.369,439
September	51.237,180	32.333,749	26.272,870
Total	274.632,850	275.819,080	177.213,22

Sumber : PT.Cemindo Gemilang Gresik (2016)

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, persediaan bahan baku utama semen di PT. Cemindo Gemilang Gresik harus mendapatkan perhatian yang khusus. Berdasarkan uraian dari latar belakang

tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai persediaan bahan baku di perusahaan PT. Cemindo Gemilang Gresik, dengan judul **“IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* (JIT) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UTAMA SEMEN (Studi Kasus PT. Cemindo Gemilang Gresik).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penumpukan bahan baku utama semen di PT. Cemindo Gemilang Gresik ?
2. Bagaimana implementasi *Just In Time* pada persediaan bahan baku utama semen di PT. Cemindo Gemilang Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penumpukan bahan baku utama semen di PT. Cemindo Gemilang Gresik.
2. Untuk mengetahui implementasi *Just In Time* pada persediaan bahan baku utama semen di PT. Cemindo Gemilang Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan :

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk mengetahui penerapan metode *Just In Time* dalam mengendalikan persediaan bahan baku utama semen sehingga dapat mengurangi pemborosan, meminimalisir biaya persediaan dan juga sebagai masukan yang membangun untuk perusahaan.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai perbandingan ilmu dan teori yang diterima selama masa perkuliahan di jurusan Manajemen dengan praktek dilapangan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang serta sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi mahasiswa yang mendalami bidang manajemen operasional.